

## PENYELENGGARAAN MUATAN LOKAL KETERAMPILAN OTOMOTIF MAN 2 KEDIRI

Arina Nur Rohmatika, Yoto, Paryono  
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang (UM)  
Jl. Semarang 5, Malang (65145)

**Abstrak.** MAN 2 Kediri memiliki icon dimasyarakat sebagai Madrasah keterampilan di Kota Kediri dan salah satu keterampilannya adalah keterampilan otomotif. Pelaksanaan keterampilan otomotif terbagi atas dua kelas yaitu teknik kendaraan ringan dan teknik sepeda motor, sejak kelas X siswa telah dibelajarkan keterampilan otomotif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa penyelenggaraan keterampilan otomotif di MAN 2 Kediri sudah baik. Mata pelajaran muatan lokal merupakan seperangkat rencana yang meliputi tujuan, isi dan bahan pelajaran disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah.

**Kata Kunci:** Muatan Lokal, Keterampilan Otomotif.

**Abstract.** MAN 2 Kediri has an icon in the community as a Madrasa of skills in Kediri City and one of its skills is automotive skills. The implementation of automotive skills is divided into two classes namely light vehicle engineering and motorcycle engineering, since class X students have been taught automotive skills. Data collection techniques by interview, documentary study and observation. The results showed that the implementation of automotive skills in MAN 2 Kediri was good. Local content subjects are a set of plans covering the objectives, content and subject matter compiled by the education unit in accordance with regional characteristics.

**Keyword:** Local Content, Automotive Skills.

Madrasah Aliyah Negeri Kediri 2 Kota Kediri merupakan sekolah formal jenjang pendidikan menengah yang secara status dan realitasnya sama persis dan setara dengan SMU, baik jenjang maupun kurikulumnya. Hal tersebut seperti yang tertera pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program IPA, Program IPS, Program Bahasa, dan Program Keagamaan terdiri dari 13 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri menurut pandangan masyarakat lebih unggul dalam bidang keterampilan di-bandung MA lainnya di Kediri, hal tersebut juga didukung dari hasil survey peneliti bahwa sekolah pada jenjang pendidikan menengah non kejuruan di beberapa sekolah lebih banyak menggunakan pilihan muatan lokal bahasa asing, misalnya pada MAN 1 Malang muatan lokalnya adalah debat bahasa Inggris, jika pada SMAN 2 Nganjuk pelajaran muatan lokalnya adalah bahasa mandarin dan pada sekolah MAN 1

Lumajang adalah amtsilati yang merupakan pelajaran ketatabahasa bahasa Arab. Salah satu keunggulan dari MAN 2 Kediri adalah kurikulum keterampilan yang telah tersruktur dengan baik, karena sekolah memiliki tim penyusun kurikulum bidang keterampilan dan MAN 2 Kediri merupakan MAN acuan di Jawa Timur yang memiliki keterampilan unggul, karena sejak awal keterampilan di MAN 2 Kediri telah dimasukkan pada intrakuli-kuler. Hal tersebut yang mendasari peneliti memilih MAN 2 Kediri sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada muatan lokal Keterampilan Otomotif karena merupakan sebuah terobosan baru bahwa sekolah yang identik dengan reli-gius namun terdapat keterampilan tekno-logi kendaraan ringan, yang pada umumnya keterampilan otomotif ada di SMK. Lingkungan sekolah yang agamis tidak menutup kemungkinan untuk memiliki muatan lokal yang jarang dimiliki oleh Madrasah Aliyah pada umumnya. Namun ketika dalam praktiknya, disekolah

bentuk keterampilan tersebut hanya dalam muatan lokal, yang pada umumnya hanya terdapat 2 jam pelajaran dalam seminggu, dan di MAN 2 Kediri 4 jam pelajaran dalam satu minggu. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berminat mengkaji lebih jauh melalui suatu penelitian.

Tujuan penelitian yang dilakukan di MAN 2 Kediri ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui alasan keterampilan otomotif dipilih sebagai salah satu pelajaran muatan lokal; 2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ke-keterampilan otomotif; 3) untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran ke-keterampilan otomotif; 4) faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran muatan lokal keterampilan otomotif.

Muatan Lokal merupakan kegiatan kulikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada (Mimin, 2008: 191). Sehingga secara umum pengertian muatan lokal (mulok) merupakan seperangkat rencana pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh suatu pendidikan sesuai dengan keragaman potensi di daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Syaiful (2011: 62), menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran otomotif merupakan sebuah kegiatan peserta didik dengan pendidik untuk mempelajari tentang bagaimana cara merawat, mengembangkan, merancang, dan mengetahui sistem kerja konstruksi mesin kendaraan darat seperti mobil, sepeda motor, truk, dan bus dengan dukungan dari sumber belajar yang ada di lingkungan belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan penggunaan pendekatan ini adalah karena pendekatan penelitian ini praktis

dan dapat mengungkapkan kompleksitas yang mendalam terhadap suatu kejadian atau suatu kebijakan. Densin dan Lincoln dalam Moleong (2014: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2014: 5). Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menyeluruh.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya (Syaodih, 2015: 99). Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus karena penelitian ini bersifat mengungkapkan suatu peristiwa. Jenis penelitian studi kasus merupakan kajian yang bertujuan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Studi kasus sebagai suatu pendekatan yang memiliki desain luwes/fleksibel, dikembangkan umum, dinegosiasikan, sebagai acuan untuk diikuti, dikhususkan hanya dalam istilah umum sebelum studi dilakukan. Hal tersebut berarti data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai suatu objek yang terkait yang berarti studi kasus sifatnya sebagai suatu penelitian yang eksploratif dan deskriptif (Arikunto, 2002).

### **Kehadiran Peneliti**

Ciri penelitian kualitatif tidak jauh dari pengamatan berperan serta, namun peran dari peneliti yang dapat menentukan keseluruhan jalannya penelitian. Peneliti

sebagai key instrument, instrumen kunci meski terdapat alat pe-nunjang seperti kamera, perekam, pe-doman wawancara namun peneliti meru-pakan instrumen utamanya. Maka dari itu kehadiran peneliti dilokasi menjadi hal yang wajib diperlukan karena sebagai pengamat, peneliti ikut berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahami (Moleong, 2014: 164).

### Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2014: 157) menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jadi informan sumber data dalam penelitian ini adalah manusia sebagai subyek, dan dibantu dengan adanya doku-men-dokumen tambahan seperti vidio, foto, catatan rapat, atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informan akan dimintai data melalui wa-wancara.

Informan dalam penelitian ini yaitu: 1) wakil kepala sekolah bidang kurikulum; 2) staf bidang kurikulum; 3) guru keterampilan elektro; 4) guru ke-terampilan otomotif 1; 5) guru kete-rampilan otomotif 2; 6) siswa kelas kete-rampilan otomotif. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada topik yang membahas tentang kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif di MAN 2 Kediri.

### Prosdur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara relevan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka dalam pengumpulan data pada penelitian jenis kualitatif digunakan tiga teknik: (1) wawancara mendalam (indepth interview), (2) observasi parti-sipasi (participant observation), (3) studi dokumentasi (study of document) (Dumiyati, 2010: 110). Sedangkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara bebas dan mendalam, (2) studi doku-mentasi, (3) observasi.

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara terstruktur semua transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah terhimpun untuk

memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut, dan mengomunikasikan apa yang telah ditemukan (Bodgan & Biklen dalam Dumiyati, 2010: 116). Data yang dimasuk-kan dalam penelitian kualitatif tersusun dari gambaran-gambaran/deskripsi rinci dari sebuah peristiwa, interaksi orang serta perilaku. Maka dari itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif lapangan.



**Gambar 1 Model Interaktif Analisis Data**  
(Sumber: Miles & Huberman, 1992)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolong-kan, mengarahakan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan dan diverifikasi. Menurut Dumiyati (2012: 119), reduksi data sebagai proses pe-milihan, pemusatan perhatian pada penye-derhanaan, pengabstrakan, dan trans-formasi data kasar yang muncul dari cata-tan tertulis di lapangan.

### Pengecekan Keabsahan Data

Moleong (2014 : 21) menyebutkan terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data yaitu: (1) kredibilitas (credibility); (2) keteralihan (transferability); (3) kebergantungan (dependability); dan (4) kepastian (confirmability). Kredibilitas data perlu dilakukannya pengecekan untuk membuktikan apakah hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang diamati oleh peneliti memang benar sesuai dengan kenyataan apa yang ada di lapangan. Dalam pene-litian ini pengecekan kreadibilitas data di-lakukan dengan melakukan triangulasi. Terdapat empat model triangulasi yaitu triangulasi sumber data, triangulasi pe-neliti, triangulasi teori dan triangulasi metode (Lincoln & Guba, 1985). Triangulasi yang digunakan dalam pene-litian ini adalah teknik triangulasi sumber data dan

triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengecek balik derajat keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh dari satu informan ke informan lainnya. Misalnya data tentang alasan pemilihan mulok otomotif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum dan dibandingkan dengan staf bagian kurikulum. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menyesuaikan hasil data yang diperoleh dari metode wawancara, observasi dan dokumen. Misalnya data tentang metode yang digunakan guru dalam mengajar yang diperoleh dari wawancara disinkronkan dengan observasi di kelas dan dokumen berupa RPP.

Dumiyati (2012: 130) mengatakan Dependability merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk menentukan dan menilai sejauh mana kualitas proses dalam mengkonseptualisasikan penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Keberhasilan berarti merupakan penarikan kesimpulan data yang bersumber dari data di lapangan.

Kepastian atau konfirmasi digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Dalam hal ini, temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh dan yang dirangkum dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan hasil studi dokumen. Setelah elektrolit siap, dilanjutkan dengan tahap pemasangan alat *hydrogen fuel cell* pada mesin. Berikut ini tahapannya: (a) Menyambungkan selang output gas dari tabung *hydrogen fuel cell* menuju kotak saringan udara. (b) Menyambungkan kabel positif menuju kutub positif baterai/aki dengan dijumpatani relay on/off dan sekering. Sisa kaki relay on/off dihubungkan dengan kunci kontak. (c) Menyambungkan kabel negatif menuju kutub negatif baterai/aki dengan dijumpatani *ampere* meter.

## HASIL

### Alasan Keterampilan Otomotif Dipilih Menjadi Salah Satu Keterampilan Di MAN 2 Kediri

Bahwa keterampilan di MAN 2 Kediri selalu berkembang dan meluas dengan penambahan keterampilan yang akhirnya

melahirkan keterampilan Otomotif. Penambahan keterampilan otomotif yang dilakukan di tahun 2005/2006 karena dukungan pemerintah kota Kediri, komite sekolah dan salah satu perusahaan di Kediri, dalam memberikan bantuan berupa bengkel otomotif beserta peralatannya hal tersebut merupakan salah satu keunggulan keterampilan jika dibandingkan dengan MA lainnya karena telah memiliki fasilitas yang memadai berupa gedung, peralatan dan guru yang sesuai dengan bidang keterampilan. Bapak Joko selaku guru keterampilan mengungkapkan bahwa "...dengan banyaknya kendaraan di Indonesia, akan membuka peluang kita dibidang servis atau perbaikan sehingga kami dari MAN 2 Kediri mencoba untuk membekali anak di bidang keterampilan Otomotif, baik roda empat maupun roda dua..." (wawancara guru keterampilan elektro).

Keterampilan otomotif didirikan sebagai bekal siswa untuk bekerja ketika siswa tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hal tersebut didukung pernyataan dari Bapak Joko Santoso "...didirikannya keterampilan otomotif adalah untuk membekali anak-anak ketika nanti dia lulus..." (wawancara guru keterampilan otomotif 2). Dari pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan alasan pemilihan keterampilan otomotif diantaranya yaitu: (1) membekali skill siswa MAN 2 di bidang otomotif; (2) keterampilan otomotif memiliki peluang pasar yang tinggi; (3) dapat dijadikan bekal bekerja ketika alumni MAN 2 Kediri tidak melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi; (4) menjadi bekal teori dan praktik untuk melanjutkan pendidikan pada bidang yang sama; (5) sesuai dengan visi misi MAN 2 Kediri; (6) sebagai pengembangan program dari pemerintah yaitu Islamic Development Bank (IDB).

### Pelaksanaan Keterampilan Otomotif Di Man 2 Kediri

Siswa yang telah resmi terpilih menjadi siswa MAN 2 Kediri kemudian mereka diberikan angket pemilihan keterampilan. Pilihan keterampilan yang ada di MAN 2 Kediri diantaranya adalah: 1) tata busana; 2) tata boga; 3) kriya tekstil; 4) elektro; 5) otomotif teknik kendaraan ringan; 6) otomotif teknik sepeda motor. Siswa diberi 3 pilihan



alternatif keterampilan yang mereka minati, sehingga jika siswa tidak masuk pada pilihan keterampilan yang pertama, maka siswa akan dimasukkan pada pilihan alternatif keterampilan yang kedua, dan seterusnya.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Imam Toyib selaku Wakil Kepala bagian kurikulum MAN 2 Kediri, bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan di MAN 2 Kediri pada tahun ini dimulai dari kelas X, XI, dan XII. Banyak jam pelajaran selama satu minggu adalah 4 jam dan disistim blok.

Pelaksanaan keterampilan otomotif di MAN 2 Kediri di MAN 2 Kediri dilakukan pada semua jurusan (IPA, IPS, AGAMA, dan BAHASA) dan siswa dapat memilih keterampilan otomotif sesuai bakat dan minat.

Pelajaran keterampilan otomotif di MAN 2 Kediri terbagi atas keterampilan otomotif teknik sepeda motor dan otomotif teknik kendaraan ringan. Secara umum materi yang diajarkan meliputi pengenalan materi motor bakar, motor 4 tak, motor 2 tak dan sistem kerjanya. Bapak fatih selaku guru keterampilan otomotif mengungkapkan bahwa materi yang dipelajari seputar teori motor bakar, motor dua tak, motor empat tak, identifikasi komponen dan peralatan tangan, sistem stater.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik supaya tercipta proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan. Seperti yang diungkapkan oleh Saiful (2003:169) bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.

Siswa akan lebih banyak dibelajar-kan dengan langsung melakukan praktik-um hal tersebut juga mengantisipasi ke-bosanan siswa, karena jam pelajaran keterampilan yang dimulai sejak jam ke 7 hingga jam ke 10 merupakan jam pelajaran yang kurang kondusif untuk konsentrasi.

Selanjutnya, dari hasil dokumen RPP pelajaran keterampilan otomotif teknik sepeda motor, didapatkan beberapa metode pembelajaran yang digunakan yaitu: 1) ceramah; 2) tanya jawab; 3) diskusi; 4)

penugasan; 5) presentasi; 6) praktik; 7) penilaian.

Pada gambar 2 menunjukkan suasana pembelajaran keterampilan otomotif teknik kendaraan ringan, dimana kegiatan pembelajarannya adalah pemberian materi oleh guru. Peran guru sangat berperan penting, guru menjelaskan kepada siswa dengan media-media yang telah ditentukan.



**Gambar 2. Suasana Pembelajaran Ketika Pemberian Teori**

(Sumber: Dokumentasi, 11 November 2015)

Pada pembelajaran keterampilan otomotif, siswa nampak tidak pasif karena siswa tidak hanya belajar secara teori saja namun juga melakukan lebih banyak praktik. Sehingga siswa lebih aktif ber-gerak dan tidak bosan.

Dalam pembelajaran keterampilan otomotif di MAN 2 Kediri, secara umum siswa telah difasilitasi laboratorium, hand out materi, buku-buku penunjang materi yang ada di perpustakaan serta alat dan bahan yang telah disiapkan untuk melakukan praktikum. Guru keterampilan elektro menyatakan:

“...sumber belajar keterampilan otomotif ada trainer sepeda motor, trainer mobil kijang 4k dan pengadaan alat bahan. Secara teorits kita memiliki buku-buku, modul, serta materi-materi hasil bapak ibu guru diklat...”

Selain hasil wawancara diatas, temuan data juga dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan ketersediaan sumber belajar untuk siswa.



**Gambar 3. Trainer motor bensin**  
(Sumber: Dokumentasi 11 November 2015)

Pada gambar diatas merupakan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran keterampilan otomotif. Trainer tersebut adalah trainer dari mesin mobil Toyota Kijang 4k.

### **Pelaksanaan Evaluasi Keterampilan Otomotif Di MAN 2 Kediri**

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pada MAN 2 Kediri terdapat ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Pada pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran keterampilan otomotif seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala bagian Kurikulum MAN 2 Kediri berikut:

“...untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran ada ujian tengah semester, ujian semester dan nanti kita ada penilaian dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik...”

Selain itu, juga didukung hasil wawancara lain yang menyatakan pelaksanaan evaluasi yang pasti dilakukan adalah evaluasi tes tulis pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Selain terdapat tes berupa tulis juga terdapat tes praktik, dan tes wawancara. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru otomotif.

Selain itu, peneliti juga mendapat kan dokumen berupa silabus keterampilan otomotif tahun pelajaran 2015/2016 pada kelas XII semester ganjil menyebutkan bahwa penilaian didapat dari: 1) tes tertulis; 2) tes lisan; 3) tes praktik. Sedangkan pada semester genap, menyebutkan bahwa penilaian didapat dari tes lisan dan tes praktik.

### **Faktor Yang Menjadi Penghambat Dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Otomotif Di MAN 2 Kediri.**

Faktor pendukung yang ada di MAN 2 Kediri salah satunya adalah guru. Guru yang berkompentensi menjadi hal penting dalam

keterlaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif. didukung oleh ungkapan dari bapak Wakil Kepala bagian kurikulum yang menyatakan bahwa kompetensi guru keterampilan otomotif sudah tidak diragukan lagi karena beliau-beliau telah memiliki sertifikat tambahan, sering melakukan pelatihan-pelatihan dan berlatar belakang pendidikan yang sudah sesuai dengan jurusannya yaitu otomotif.

Pendukung keberhasilan pembelajaran otomotif yang berikutnya adalah sumber belajar terdiri dari laboratorium otomotif, media praktik yang berupa trainer, peralatan penunjang kegiatan praktik, buku dan modul. Berikut ketersediaan sumber belajar yang cukup yang dapat dimanfaatkan siswa untuk menunjang pembelajaran diungkapkan oleh guru otomotif bahwa untuk sumber belajar siswa terdapat alat peraga, buku-buku, pemberian video, film dan animasi kita siapkan.

Siswa juga merupakan faktor penting pendukung keberhasilan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan dan antusias siswa saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dikelas diungkapkan oleh guru otomotif sepeda motor berikut:

“...karena siswa kesini dengan kemauan dan bakat mereka, maka hal tersebut membuat mereka lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran...”

Faktor utama penghambat pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif yang ada di MAN 2 Kediri adalah sarana dan prasarana. Berikut hasil wawancara dari guru otomotif mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif. “...secara umum sebenarnya tidak ada hal yang terlalu merisaukan. Namun hampir disemua tempat halangannya adalah keterlambatan financial...”

## **PEMBAHASAN**

### **Alasan Keterampilan Otomotif Dipilih Menjadi Salah Satu Keterampilan di MAN 2 Kediri**

Beberapa alasan keterampilan otomotif dipilih menjadi salah satu keterampilan di MAN 2 Kediri yaitu:

Pertama, sesuai dengan visi dan misi MAN 2 Kediri, sesuai dengan dokumen profil MAN 2 Kediri (2014) visi MAN 2 Kediri

adalah “CANTIK” yang berarti Cerdas, Akhalkul Kharimah, Nasio-nalis, Terampil, Inovatif dan Keimanan dalam visi tersebut hal yang sesuai dengan alasan keterampilan otomotif adalah terampil dan Inovatif karena siswa karena dengan keterampilan maka siswa akan be-lajar untuk melatih keterampilan dibidang otomotif serta siswa dapat berinovasi dengan bekal keterampilan yang telah mereka dapatkan.

Kedua, membekali siswa dengan skill keterampilan bidang otomotif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan khusus mata pelajaran muatan lokal pada Depdiknas (2006) yaitu memberikan bekal penge-tahuan, keterampilan, memiliki bekal ke-mampuan dan keterampilan serta penge-tahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyara-kat pada umumnya.

Ketiga, besarnya peluang bisnis di bidang otomotif yang nantinya dapat di-manfaatkan siswa setelah lulus. Hal ter-sebut dibuktikan dengan banyaknya indus-tri bidang otomotif yang selalu berkem-bang, misal saja di kota Kediri terdapat berbagai dealer kendaraan bermotor se-perti Honda, Astra Daihatsu, Auto 2000, Nissan, Kawasaki dan lain sebagainya.

Keempat, dapat dijadikan bekal bekerja ketika alumni yang tidak melan-jutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, se-suai dengan fungsi muatan lokal (Abdullah, 2007: 266) bahwa peserta didik adalah bagian integral dari masyarakat. Karena itu muatan lokal merupakan pro-gram pendidikan yang berfungsi mendidik pribadi-pribadi peserta didik agar dapat memberikan sumbangan kepada masya-rakat dan lingkungannya.

Kelima, daya serap pekerja di bidang otomotif lebih banyak daripada bidang lain. Hal tersebut juga didukung hasil wawancara dengan guru keterampilan elektro yang mengungkapkan bahwa bidang otomotif memiliki daya serap pekerja lebih banyak, karena kita tahu bahwa perkembangan teknologi semakin berkembang dan banyaknya pengguna kendaraan bermotor saat ini menjadikan peluang besar dibidang jasa perawatan kendaraan.

Keenam, menjadi bekal teori dan praktik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan

Tinggi pada bidang yang sama yaitu otomotif. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 370 Tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah BAB II psal 1 dan 2 yang menyatakan tujuan pendidikan di MA adalah me-ningkatkan pengetahuan siswa untuk me-lanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.

### **Pelaksanaan Keterampilan Otomotif di MAN 2 Kediri**

Program keterampilan di MAN 2 Kediri termasuk muatan lokal yang merupakan kegiatan kurikuler, seperti yang tertera pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa muatan lokal me-rupakan kegiatan kulikuler.

Pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menye-butkan bahwa untuk alokasi waktu pe-lajaran muatan lokal adalah 2 jam pelajran di tiap semesternya, namun dalam pelak-sanaan pembelajaran otomotif dilakukan 4 jam pelajaran dalam satu minggu dengan menggunakan sistem blok, hal tersebut merupakan salah satu keunggulan dari MAN 2 Kediri yang memperbanyak jam pelajaran keterampilan sehingga materi akan terserap lebih dalam.

Secara umum strategi pembelajaran yang diguankan berupa ceramah, diskusi, demonstrasi dan dilanjutkan kegiatan praktik. Berbagai metode tersebut me-rupakan strategi pembelajaran langsung. Menurut Silberman (dalam Surati dkk, 2008: 35), strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan di-ajarkan, model pembelajaran langsung di-lakukan dengan ceramah dan demonstrasi.

### **Pelaksanaan Evaluasi Keterampilan Otomotif di MAN 2 Kediri**

Evaluasi pembelajaran pada siswa dilakukan guna mengetahui pencapaian kompetensi siswa dan mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang di-ajarkan.





Seperti diungkap oleh Ditjen PMPTK (2008) bahwa Penilaian hasil kerja siswa adalah penilaian terhadap penguasaan siswa akan suatu performace/keterampilan dalam membuat suatu hasil kerja dan kualitas hasil kerja siswa. Pelaksanaan evaluasi keterampilan otomotif yang dilakukan pada MAN 2 Kediri terdapat ulangan harian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan keterampilan sebelum mempelajari keterampilan berikutnya, ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang dilakukan untuk menilai tingkat kompetensi pada jenjang akhir.

Bentuk evaluasi dalam pelajaran keterampilan otomotif diantaranya adalah tes tulis, tes praktik dan tes lisan. Seperti yang diungkapkan oleh Akhmad (2008) menyebutkan bahwa pemberian tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Otomotif di MAN 2 Kediri**

Berikut beberapa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif di MAN 2 Kediri.

Pertama, guru yang berkompeten menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. Kompetensi guru keterampilan otomotif sudah tidak diragukan lagi. Terbukti dengan pendidikan formal yang telah ditempuh dan pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan. Bapak Fatih selaku guru keterampilan otomotif teknik kendaraan ringan berlatar belakang kuliah teknik otomotif di IKIP Malang dan dilanjutkan S2 prodi otomotif di Universitas Brawijaya serta ditambah dengan pelatihan-pelatihan rutin yang dilakukan guru keterampilan MAN 2 Kediri. Selain itu, bapak Joko Santoso selaku guru keterampilan otomotif teknik sepeda motor yang berlatar belakang kuliah teknik otomotif di salah satu perguruan tinggi swasta di Surabaya dan mengambil akta 4 di Universitas Negeri Malang, selain itu ditambah dengan sertifikat pelatihan-pelatihan di BLK maupun di VEDC Malang. Beliau juga pernah menjadi instruktur/pemateri dalam suatu pelatihan.

Kedua, sumber belajar merupakan faktor pendukung penting dalam sebuah

pembelajaran. Beberapa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa MAN 2 Kediri diantaranya adalah media pembelajaran berupa trainer, buku dan modul, ruang laboratorium, alat dan bahan yang menunjang praktikum. Sumber belajar yang dimiliki siswa telah cukup untuk menguasai materi yang diberikan oleh guru. Media yang sedikit namun masih berfungsi juga tidak menjadi penghalang siswa untuk lambat dalam memahami pemberian materi dari guru.

Ketiga, siswa atau peserta didik juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan otomotif. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan antusias dengan pelaksanaan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar nampak aktif.

Sarana dan prasarana yang kurang dari segi kuantitas dan kualitas merupakan penghambat utama dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan, pendanaan yang kurang. Pada lab keterampilan otomotif teknik kendaraan ringan terdapat stan motor diesel namun sudah tidak dapat berfungsi, sehingga hanya ada satu stan mesin bensin toyota kijang. Hal tersebut menjadikan penghalang guru dalam menyusun sebuah materi, sehingga materi yang diambil hanya motor bensin.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, dan temuan penelitian yang dilakukan di MAN 2 Kediri maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan keterampilan otomotif dipilih menjadi salah satu keterampilan yaitu: 1) sesuai dengan visi dan misi MAN 2 Kediri; 2) besarnya peluang bisnis di bidang otomotif yang nantinya dapat dimanfaatkan siswa setelah lulus; 3) membekali siswa dengan keterampilan ketika alumni tidak melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi; 4) daya serap pekerja di bidang otomotif lebih banyak daripada bidang lain; 5) menjadi bekal teori dan praktik untuk melanjutkan pendidikan pada bidang yang sama.
2. Pelaksanaan keterampilan otomotif dibagi atas dua kelas yaitu keterampilan otomotif teknik kendaraan ringan dan

keterampilan otomotif teknik sepeda motor.

- a. Waktu pelaksanaan keterampilan otomotif dimulai dari kelas X, XI dan XII. Durasi pelajaran keterampilan otomotif adalah 4 jam pelajaran dalam satu minggu, dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Semua siswa dari jurusan IPA, IPS, Bahasa dan Agama dapat memilih keterampilan otomotif sebagai pelajaran muatan lokal.
- b. Materi yang diajarkan dalam muatan lokal keterampilan otomotif. Secara garis besar materi yang diberikan pada kelas keterampilan otomotif teknik kendaraan ringan diantaranya adalah: 1) pengetahuan dasar otomotif; 2) peralatan otomotif; 3) sistem penerangan mobil; 4) sistem stater; 5) sistem pengapian konvensional; 6) sistem pengisian; 7) *tune up* mobil bensin; 8) *overhoul* engine. Sedangkan untuk materi yang diberikan pada kelas keterampilan otomotif teknik sepeda motor diantaranya adalah: 1) pengetahuan dasar otomotif; 2) peralatan otomotif; 3) sistem pengisian sepeda motor; 4) sistem stater; 4) sistem kelistrikan; 5) *body dan chasis*; 6) sistem rem; 7) sistem transmisi; 8) *tune up* sepeda motor; 8) *overhoul engine*.
- c. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan otomotif bervariasi, namun secara umum adalah penyampaian teori di awal kemudian dilanjutkan dengan praktikum, selain itu guru juga menerapkan pelaksanaan pembelajaran *learning by doing*.
- d. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa diantaranya: 1) media pembelajaran berupa trainer mobil bensin, sepeda motor 2 tak dan sepeda motor 4 tak; 2) media pembelajaran berupa stand

- kelistrikan sepeda motor dan mobil; 3) ruang laboratorium yang memiliki ventilasi dan pencahayaan yang baik; 4) modul yang dikembangkan oleh guru; 5) perpustakaan; 6) media berupa video, animasi dan power point; 7) banner berisikan meteri yang ditempel pada dinding.
3. Pelaksanaan evaluasi keterampilan otomotif di MAN 2 Kediri.
  - a. Bentuk evaluasi keterampilan otomotif pada kelas teknik sepeda motor dan teknik kendaraan ringan adalah sama, yaitu: tes tulis, tes praktik dan tes lisan.
  - b. Pelaksanaan evaluasi keterampilan otomotif untuk tes tulis dilaksanakan pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Evaluasi praktik dilakukan pada saat ulangan harian, sementara untuk pelaksanaan tes lisan dilaksanakan sewaktu-waktu ketika proses pembelajaran berlangsung.
  - c. Bentuk penilaian evaluasi pada keterampilan otomotif diambil dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.
4. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan keterampilan otomotif di MAN 2 Kediri diantaranya adalah:
  - a. Faktor pendukung pelaksanaan keterampilan otomotif di MAN 2 Kediri yaitu: 1) kompetensi guru yang baik; 2) ketersediaan sumber belajar yang cukup; 3) motivasi siswa yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran keterampilan otomotif.
  - b. Faktor penghambat pelaksanaan keterampilan otomotif di MAN 2 Kediri yaitu: 1) sarana dan prasarana yang kurang lengkap dari sisi kuantitas dan kualitas; 2) pendanaan yang terbatas.

#### Saran

1. Kepala Madrasah, diharapkan selalu melakukan peninjauan terhadap

keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran keterampilan sehingga dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada di lapangan; menjalin ker-jasama yang baik antara pihak madrasah dengan pihak industri terkait/lemabga-lembaga terkait dan diharapkan dapat membentuk sinergi yang dapat me-nguntungkan sehingga tujuan program dapat tercapai.

2. Kepada guru keterampilan otomotif, sebaiknya pembelajaran selalu diawali dengan pemberian motivasi kepada siswa dan dapat dilakukan dengan memberikan nasehat baik, pemberian reward, atau sedikit bercerita pe-ngalaman yang menarik terkait kete-rampilan otomotif; sebaiknya guru selalu memberikan metode pem-belajaran yang menarik dan dapat memancing siswa untuk berfikir misalnya dengan problem based learning.
3. Kepada peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat men-jadikan referensi penelitian yang se-jenis. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam terkait perencanaan pembe-lajaran otomotif, kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran otomotif, dan mengkaji lebih dalam tentang keber-hasilan pembelajaran keterampilan pada sekolah non kejuruan.
4. Kepada Dinas Pendidikan Kota/Ka-bupaten dan pengawas sekolah dapat memberikan informasi tentang penye-lenggaraan program keterampilan di sekolah non kejuruan dan diharapkan dapat dijadikan masukkan dalam membuat kebijakan dalam mengem-bangkan program pembinaan kepala madrasah dan instruktur penyeleng-garaan program keterampilan.

#### DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, Idi. 2007. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- Akhmad. 2008. Penilaian Hasil Belajar. Jakarta. (online) diakses pada 20 Desember 2015.  
akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/08/penilaian-hasil-belajar.pdf
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- BNSP. (2006). Panduan Penyusunan Kurikulum Tngkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Bogdan, R. C & Biklen, S.C. 1990. Qualitative Research for Education an Introduction to Theory an Methods. Needan Height, Massachusetss: Allyn an Bacon A Viacom Company.
- Dumiyati. (2012). Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Haryati, Mimin. (2008). Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lincoln, Y.S., & Guba, H.G.L. 1985. Naturalistic Inquiry. Beverly Hill, CA Sage publication, Inc.
- Moleong, Lexy. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B., &Huberman, A.M. 1994. Qualitative Data Analysis, (2nd ed.). London: Longman.
- Sagala, Syaiful. (2011). Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan. Jakarta: Presiden RI.